
Resiliensi pada Keluarga Buruh dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah

Novan Ardy Wiyani^{*1}, Neli Rivqiana Makhmudah^{*2}, Ahmad Sahnan^{*3}

UIN Prof. Saifudin Zuhri Purwokerto Jl. Jend A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

e-mail: ¹fenomenajiwa@gmail.com, nelirivqiana@gmail.com,

sahnan@iainpurwokerto.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan resiliensi pada keluarga buruh dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 di MI Muhammadiyah Beji kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data dikumpulkan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data yang valid digunakan triangulasi sumber data. Selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman, yaitu reduksi data, display data dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para orang tua yang bekerja sebagai buruh mengupayakan berbagai cara untuk tetap bertahan dalam setiap permasalahan yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Upaya tersebut didukung oleh adanya dukungan sosial dari pihak madrasah dan pemerintah baik secara materi maupun non materi. Dengan upaya dan dukungan tersebut setiap masalah yang dialami oleh keluarga buruh dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh bisa teratasi dan mereka bisa tetap mendidik anak-anaknya dengan baik pada masa pandemi covid 19.

Kata kunci. dukungan; masalah; orang tua; pembelajaran jarak jauh; peserta didik.

Abstract. This study aims to describe the resilience of workers' families in distance learning during the Covid-19 pandemic at MI Muhammadiyah Beji, Kedungbanteng district, Banyumas district. This study uses a qualitative research approach with the type of case study research. Data were collected using interviews, observation and documentation. To obtain valid data, triangulation of data sources is used. Furthermore, the data were analyzed using the data analysis technique of the Miles and Huberman model, namely data reduction, data display and verification. The results of the study show that parents who work as laborers seek various ways to stay afloat in every problem encountered during the implementation of distance learning. These efforts are supported by the existence of social support from the madrasa and the government both materially and non-materially. With these efforts and support, every problem experienced by the workers' families in the implementation of distance learning can be resolved and they can continue to educate their children well during the COVID-19 pandemic.

Keywords. Support; problems; parents; distance learning; learners.

PENDAHULUAN

Pada UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

disebutkan bahwa pada dasarnya pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam proses belajar dan pembelajaran untuk menjadikan peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga mereka memiliki kecerdasan spiritual, pengendalian diri, *personality*, kecerdasan intelektual, berkarakter, serta memiliki berbagai ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsanya (Suharti et al., 2020). Lebih lanjut Novak menjelaskan bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan salah satu pekerjaan yang dapat membentuk serta mengembangkan kualitas hidup seseorang (Jailani, 2020). Sementara itu, hakikat pendidikan menurut pakar pendidikan dan ahli psikologi ialah pengembangan potensi atau kemampuan individu secara komprehensif yang implementasinya dilakukan dengan membelajarkan pengetahuan-pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan oleh individu tersebut.

Pengertian-pengertian tentang pendidikan di atas selaras dengan pengertian pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pada kamus tersebut dijelaskan bahwa pendidikan merupakan tahapan perubahan sikap dan perilaku individu baik sebagai makhluk individu ataupun sebagai makhluk sosial melalui kegiatan pembelajaran (Syah, 2010).

Hampir semua pakar maupun praktisi pendidikan mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan bidang yang paling penting dan vital serta dapat memberikan pengaruh pada kehidupan keseharian individu dalam berbangsa dan bernegara. Pendidikan dianggap bisa mengembangkan kepribadian seorang individu yang sesuai dengan nilai-nilai humanisme. Itulah sebab perkembangan maupun kemajuan pada suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh keberhasilan pemerintah dan masyarakat dalam menyelenggarakan layanan pendidikan (Wiyani et al., 2020). Diakui ataupun tidak, peran masyarakat tidak bisa diabaikan begitu saja dalam pencapaian keberhasilan penyelenggaraan layanan pendidikan. Keluarga, sebagai salah satu dari unsur dalam masyarakat menjadi organisasi yang paling vital dalam penyelenggaraan layanan pendidikan.

Keluarga menjadi organisasi yang pertama dan utama dalam penyelenggaraan layanan pendidikan baik secara non formal maupun formal. Bahkan sebenarnya proses pendidikan bagi anak berawal dari didikan orangtua di lingkup keluarga. Itu karena upaya mendidik anak merupakan tanggungjawab utama orang tua (Wiyani & Barnawi, 2012). Bagaimana corak aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh anak akan sangat ditentukan oleh bagaimana corak aktivitas pendidikan di lingkungan keluarga (Marcus, 2014).

Pada era milenial saat ini, mendidik anak di lingkup keluarga menjadi sesuatu yang semakin kompleks. Banyak sekali tantangan-tantangan di dalamnya meski dari sisi yang lain juga ada banyak peluang kemudahan dalam mendidik anak, seperti dalam hal kecanggihan teknologi yang bisa dimanfaatkan untuk mengoptimalkan transformasi pengetahuan pada anak (Williams & Merten, 2011). Diakui ataupun tidak kecanggihan teknologi ikut memberikan pengaruh terhadap bidang pendidikan. Kecanggihan teknologi telah menghasilkan berbagai media pembelajaran berbasis ICT (*information communication of technology*) seperti multimedia pembelajaran interaktif dan video pembelajaran yang dengan mudah bisa diakses oleh siapapun (Melinda et al., 2018). Keberadaan berbagai video pembelajaran yang bisa diakses oleh para siswa

dapat menjadikannya memiliki pengetahuan yang lebih, jika pada saat yang bersamaan mereka juga mengakses informasi dari kegiatan pembelajaran yang dilakukannya di sekolah (Riyanto et al., 2019).

Sementara itu, salah satu tantangan yang dihadapi dalam mendidik anak adalah adanya kecenderungan pola hidup materialis yang cenderung berlawanan dengan pola hidup spiritual (Wiyani, 2019). Tantangan tersebut harus direspons sedemikian rupa agar penyelenggaraan layanan pendidikan di lingkungan keluarga bisa berlangsung optimal (Pratiwi, 2018). Anak yang mendapatkan layanan pendidikan yang optimal sejak dini akan mempunyai modal yang lebih besar dalam meraih kesuksesan di masa depan. Sebaliknya anak yang tidak mendapatkan layanan pendidikan yang optimal akan membutuhkan perjuangan yang ekstra untuk mengembangkan kehidupan selanjutnya (Wiyani, 2017). Namun sungguh disayangkan penyelenggaraan layanan pendidikan bagi anak di masa pandemi covid 19 saat ini kurang begitu optimal.

Diakui ataupun tidak covid 19 ini telah membawa dampak buruk bagi bidang pendidikan. Seluruh sistem pendidikan di dunia seketika runtuh mulai dari tingkat dasar sampai jenjang universitas selama periode Covid 19 (Dwivedi et al., 2020). Proses pembelajaran dilakukan secara daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) sebagai upaya guna memperkecil penularan covid-19.

Mendikbud RI telah menerbitkan surat edaran Nomor 3 tahun 2020 tertanggal 3 Maret 2020 tentang pencegahan penyebaran covid-19 dalam satuan Pendidikan. Kebijakan tersebut mengharuskan seluruh bentuk kegiatan pembelajaran dilakukan secara *online* (Prasetyo et al., 2021). Kegiatan belajar siswa di rumah dilaksanakan dengan memperhatikan hal-hal berikut: (1) Kegiatan belajar di rumah melalui pembelajaran *online* dilakukan guna memfasilitasi para siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang tidak membebani mereka dari sisi capaian kurikulum, baik dalam hal kenaikan kelas maupun kelulusan; (2) Belajar di rumah sebaiknya difokuskan pada pendidikan berbasis *life skills*; (3) Kegiatan belajar di rumah bisa bervariasi, sesuai dengan bakat, minat dan kondisi masing-masing siswa, termasuk memperhatikan fasilitas belajar yang dimiliki anak di lingkungan keluarga; (4) Hasil dari kegiatan belajar di rumah diberi *feedback* secara kualitatif oleh guru (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03>, 2020).

Pelaksanaan pembelajaran *online* berimplikasi pada penerapan model pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang tentunya dari sisi implementasi berlangsung secara beragam. Ada lembaga pendidikan yang mampu menyelenggarakan PJJ dengan baik, ada juga yang kurang mampu menyelenggarakan PJJ dengan baik, karena faktor kelengkapan sarana, akses internet, kondisi sosial ekonomi. Keterbatasan sarana dan ekonomi telah menjadikan PJJ dilaksanakan dengan berbagai kelemahan. Keterbatasan sarana dan keadaan ekonomi tersebut terkait erat dalam hal pembiayaan pendidikan. Diakui ataupun tidak, pembiayaan pendidikan merupakan sisi yang tidak bisa diabaikan dalam penyelenggaraan layanan pendidikan baik di lembaga pendidikan maupun di lingkungan keluarga.

Dari hasil wawancara dengan seorang guru di MI Muhammadiyah Beji Kedungbanteng Banyumas dapat diketahui bahwa ada kendala-kendala yang ditemui dalam implementasi PJJ di lingkungan keluarga, seperti keterbatasan sarana dan keterbatasan pembiayaan. Keterbatasan tersebut menjadikan implementasi PJJ kurang

efektif dan efisien. Dari 231 wali murid, terdapat 60 orang yang berasal dari kalangan buruh. Wali murid yang berasal dari kalangan buruh mengungkapkan bahwa masalah besar dalam implementasi PJJ adalah faktor keterbatasan sarana belajar di rumah dan faktor biaya. Besarnya biaya untuk mengikuti PJJ menjadi beban bagi keluarga buruh.

Pada masa pandemi covid 19 ada keluarga buruh yang di-PHK dan ada yang penghasilannya berkurang karena hasil produksi di tempat kerjanya berkurang. Keluarga buruh telah mendapatkan beban ekonomi baru di masa pandemi, yaitu belanja perangkat ICT dan belanja kuota internet, di mana mau tidak mau mereka harus berupaya keras membelinya agar anak-anak mereka bisa mengikuti PJJ dengan baik. Hal itu telah menuntut semua wali murid dari keluarga buruh untuk memiliki kemampuan resiliensi. Hal itulah yang kemudian menjadikan penulis termotivasi melakukan riset tentang resiliensi pada keluarga buruh dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 di MI Muhammadiyah Beji, Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Propinsi Jawa Tengah.

Ada beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian penulis. Pertama, penelitian Lia Nur Atiqoh Bela Dina berjudul "Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19" (Dina, 2020). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran daring telah menjadikan wali murid menghabiskan banyak waktu dengan anak. Hal itu menjadikan wali murid dapat mengenali karakter anak lebih dalam. Penelitian Lia lebih memfokuskan untuk mengkaji respons wali murid terhadap PJJ. Kedua, penelitian Asmuni yang berjudul "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya" (Asmuni, 2020). Penelitiannya dilakukan untuk mengkaji problem dalam penyelenggaraan PJJ dari sisi kepemilikan maupun penggunaan ICT. Ketiga, penelitian Ria Puspita Sari, dkk yang berjudul "Dampak Pembelajaran Daring siswa Sekolah Dasar Selama Covid 19". Penelitiannya mengkaji tentang dampak dari pembelajaran daring yang diselenggarakan oleh guru terhadap pengalaman belajar peserta didik selama covid 19 (Sari et al., 2021). Keempat, penelitian Rida Fironika Kusumadewi, dkk yang berjudul "Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring sebagai Dampak Covid 19 di SD". Penelitiannya mendeskripsikan tentang pengaruh pembelajaran daring selama covid 19 terhadap kemandirian peserta didik SD (Kusumadewi et al., 2020). Kelima, penelitian Andri Anugrahana yang berjudul "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar". Penelitian tersebut mengungkapkan berbagai hambatan yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama covid 19 serta mendeskripsikan harapan-harapan dari para guru terkait dengan pembelajaran daring (Anugrahana, 2020).

Berbeda dengan kelima penelitian tersebut, penelitian penulis mendeskripsikan tentang kemampuan juang (resiliensi) keluarga buruh dalam PJJ di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Resiliensi pada keluarga buruh tersebut menarik untuk dikaji mengingat mereka merupakan pihak yang terkena dampak ekonomi cukup serius dari musibah pandemi covid 19. Tentu saja dampak ekonomi tersebut akan berimbas pada kemampuan mereka dalam menyekolahkan anak-anaknya di masa pandemi covid 19, dimana anak-anak mereka pada masa tersebut bersekolah dengan menggunakan model pembelajaran jarak jauh. Pelaksanaan model pembelajaran jarak jauh tersebut

membutuhkan *support* anggaran pendidikan dari keluarga buruh yang tidak sedikit. Tujuan dari penelitian adalah mendeskripsikan resiliensi pada keluarga buruh dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19 di MI Muhammadiyah Beji Kedungbanteng Banyumas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus atau *case study*. Penelitian dilaksanakan di MI Muhammadiyah Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Propinsi Jawa Tengah. Sumber data penelitian ini antara lain kepala MI, wali kelas, dan wali murid. Penentuan sumber data dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dimana sampel ditentukan dengan acak, yaitu dengan menjadikan wali murid yang menjadi buruh sebagai subjek penelitian (Sugiyono, 2010). Data dikumpulkan menggunakan teknik wawancara terstruktur, observasi langsung dan tidak langsung, serta dokumentasi. Data yang telah terkumpul diuji validitasnya menggunakan teknik triangulasi sumber data (Rifai, 2019). Kemudian dilakukan analisis data menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, display data dan verifikasi (Milles et al., 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menggunakan konsep *I Have* (dukungan sosial), *I Am* (Kepemilikan modal), *I Can* (kemampuan mengatasi masalah) dalam mendeskripsikan resiliensi keluarga buruh dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19 di MI Muhammadiyah Beji sebagai berikut:

1. Dukungan Sosial

a. Dukungan Materi

Penulis mendapatkan data mengenai ragam dukungan materi yang didapat oleh setiap siswa di masa pandemic covid-19 yaitu; paket internet, bahan-bahan kebutuhan pokok dan uang *cash*. Kemudian dari hasil wawancara dengan wali murid didapat informasi berikut: (1) Wali murid memperoleh bantuan dari pemerintah berupa bahan kebutuhan pokok dan uang *cash*. Namun bantuan tersebut belum mencukupi bagi wali murid yang menjadi buruh rumah tangga; (2) Wali murid memperoleh dukungan materi dari madrasah dengan tidak membayar biaya pendidikan bulanan, mendapatkan paket internet, bahan kebutuhan pokok dan uang *cash* dari pemerintah. Bantuan itu dapat memenuhi kebutuhan belajar anak dan untuk memenuhi kebutuhan mereka di awal-awal pandemi; (3) Wali murid mendapatkan bantuan materi dari madrasah dan hanya mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa uang *cash* dan bahan kebutuhan pokok selama 3 bulan sekali. Walaupun bantuan dari pemerintah tidak dapat memenuhi kebutuhan belajar anak, namun wali murid tetap bertahan dan berusaha memenuhi kebutuhan belajar anak; (4) Wali murid tidak mendapatkan bantuan dari madrasah, namun mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa paket internet, bahan kebutuhan pokok, dan uang *cash*. Bantuan tersebut dapat memenuhi kebutuhan belajar anak sekaligus bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup selama satu bulan; (5) Wali murid mendapatkan dukungan

materi dari pihak madrasah namun tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah. Meskipun tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah namun wali murid mampu bertahan dengan usaha sendiri dengan bekerja lebih giat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari serta untuk memenuhi kebutuhan belajar anaknya.

Kemudian dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis didapat data bahwa mayoritas wali murid yang bekerja sebagai buruh mendapat bantuan berupa kouta internet dari madrasah. Selain dari madrasah, bantuan dari pemerintah juga diperoleh, berupa bahan kebutuhan pokok dan uang *cash* yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan belajar anak. Ini berarti, untuk pembelajaran jarak jauh selama pandemi tidak ada kendala. Selain didukung oleh pemberian bantuan, pelaksanaan PJJ juga didukung oleh usaha dan kegigihan wali murid untuk menambah kebutuhan mereka guna memenuhi kebutuhan belajar anaknya.

Pada dasarnya deskripsi dukungan pihak madrasah terhadap pihak wali murid di atas telah menunjukkan bahwa ada komunikasi yang terjalin secara intens oleh pihak madrasah dengan pihak wali murid. Komunikasi tersebut tentunya dijalin untuk kepentingan pemberian dukungan terhadap wali murid agar wali murid mampu memfasilitasi anaknya untuk melaksanakan PJJ. Komunikasi antara pihak guru di madrasah dengan pihak wali murid dalam pelaksanaan PJJ bukanlah hal yang sepele. Hasil penelitian Uswatun Chasanah dan Andi Prastowo menunjukkan bahwa salah satu kendala umum yang dihadapi dalam PJJ di masa pandemi covid 19 ini adalah terkait dengan renggangnya komunikasi antara guru dengan wali murid sebagai akibat dari adanya kebijakan *social distancing* (Chasanah & Prastowo, 2021).

b. Dukungan Non Materi

Bentuk dukungan non materi dalam PJJ di masa pandemi covid-19 berbentuk motivasi, baik dari wali murid maupun guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Wali murid senantiasa mendapatkan dorongan dari pihak madrasah; (2) Wali murid menyampaikan bahwa mereka selalu mendapatkan motivasi dari guru madrasah dan juga anggota keluarganya; (3) Wali murid mengungkapkan bahwa ia sering mendapatkan motivasi berupa cerita-cerita dari guru; (4) Wali murid mengungkapkan bahwa guru juga selalu memotivasi anak untuk belajar dengan baik di lingkungan keluarga. Kemudian dari hasil pengamatan dan wawancara diperoleh data bahwa semua wali murid mendapatkan dukungan sosial non materi berupa semangat, motivasi, sugesti dari pihak madrasah dan keluarga sehingga proses pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid 19 berjalan dengan baik.

2. Kepemilikan Modal

a. Modal Materi

Kepemilikan modal materi dalam bentuk uang pribadi untuk memenuhi kebutuhan PJJ di rumah pada masa pandemi covid-19 bisa dideskripsikan sebagai berikut: (1) Wali murid menjelaskan bahwa untuk memenuhi kebutuhan belajar anak dalam PJJ, mereka mencari penghasilan tambahan dengan berwirausaha

bermodalkan dari penghasilannya sebagai buruh; (2) Wali murid lain mengungkapkan bahwa ia mencari penghasilan tambahan dengan menjadi Asisten Rumah Tangga (ART) ketika mereka libur kerja. (3) Wali murid mengungkapkan bahwa ada juga yang malah berhenti bekerja sebagai buruh kemudian memilih bekerja di bidang lain seperti perdagangan untuk memenuhi kebutuhan belajar anaknya; (4) Wali murid mengungkapkan bahwa mereka meminta bantuan untuk memenuhi kebutuhan belajar anak kepada anaknya yang sudah bekerja; (5) Wali murid yang bekerja sebagai buruh tani berusaha mencari majikan lain yang membutuhkan tenaga buruh tani. Itu dilakukan untuk mendapatkan penghasilan tambahan guna memenuhi kebutuhan belajar anaknya; (6) Wali murid mengungkapkan bahwa sebagian ada yang berhenti menjadi buruh dan memutuskan untuk menjadi ibu rumah tangga agar sepenuhnya bisa mendampingi anak mengikuti PJJ. Pemenuhan kebutuhan belajar anak kemudian ditanggung sepenuhnya oleh suaminya.

Kemudian berdasarkan observasi yang penulis lakukan diperoleh data bahwa ada beberapa ibu dari siswa yang memilih untuk bekerja membantu mencari tambahan ekonomi keluarga, namun ada juga yang malah memilih untuk menjadi ibu rumah tangga untuk mendampingi anak belajar di rumah. Ini dilakukan agar anak bisa mengikuti kegiatan PJJ dengan lebih optimal lagi.

b. Modal Non Materi

Modal non materi yang dimiliki oleh wali murid berasal dari wali murid itu sendiri, yaitu berupa pendampingan yang dilakukan oleh wali murid terhadap anak dalam mengikuti PJJ, seperti menyediakan waktu untuk mendampingi anak ketika belajar di lingkungan keluarga pada masa pandemi covid-19.

Wali murid menyampaikan bahwa mereka selalu berupaya menyediakan waktunya di malam hari untuk mendampingi anak belajar dan mengajari anak jika mengalami kesulitan dalam belajar. Ini karena wali murid di pagi hingga sore hari bekerja sebagai buruh. Wali murid lain mengungkapkan bahwa atensi dan pendampingan dari orang tua sangat dibutuhkan anak terlebih lagi bagi anak usia Madrasah Ibtidaiyah (MI). Ketika anak kurang mendapatkan atensi dari orang tuanya maka anak akan bisa menjadi pribadi yang kurang disiplin dalam belajar di lingkungan keluarga selama PJJ berlangsung. Anak pun akan cenderung lebih banyak menggunakan waktunya untuk bermain.

Sementara itu, wali murid yang berstatus sebagai ibu rumah tangga akan memiliki banyak waktu untuk menemani anak belajar di lingkungan keluarga dalam PJJ. Namun terkadang ia juga meminta bantuan kepada anak sulungnya untuk ikut mendampingi adiknya belajar. Terutama ketika wali murid tidak bisa mengajarkan materi-materi yang dianggapnya sulit. Ada juga wali murid yang meminta bantuan ke anak sulungnya karena mereka tidak bisa menggunakan *gadget* untuk mengikuti PJJ.

Wali murid yang bekerja sebagai buruh sambil memiliki waktu yang lebih untuk mendampingi anaknya dalam mengikuti PJJ di lingkungan keluarga. Pekerjaan sebagai buruh sambil tidak memakan banyak waktu sehingga wali murid memiliki waktu yang lebih untuk bisa mendampingi anak. Mereka yang bekerja sebagai buruh sambil umumnya bekerja sebagai buruh tani, yang di

waktu-waktu tertentu sering dimintai bantuan oleh suaminya dalam menggarap sawah. Dari hasil penelitian juga dapat diketahui bahwa wali murid yang bekerja penuh sebagai buruh sama sekali tidak memiliki waktu luang untuk mendampingi anak-anak dalam belajar di lingkungan keluarga. Sebagai solusinya kemudian wali murid menyerahkan anaknya untuk dididik oleh guru les. Peran mendampingi anak dalam PJJ juga dilakukan oleh ayah, bukan hanya ibu. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada anak-anak yang lebih nyaman ketika belajar dengan ayahnya. Kenyamanan tersebut yang membuat anak selalu minta belajar bersama dengan ayahnya. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan terdapat temuan fakta mengenai kepemilikan modal non materi berupa pendampingan belajar, mengajari anak belajar dan punya banyak waktu luang sehingga pembelajaran anak terpantau dengan baik dari rumah selama pandemi covid 19.

3. Kemampuan Mengatasi Masalah

a. Mengetahui Permasalahan dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Kebijakan terkait dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dari rumah sudah diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah sejak pandemi covid 19 merebak. Kebijakan tersebut merupakan upaya yang ditujukan untuk mendukung kebijakan pemerintah Pusat maupun pemerintah Daerah terkait dengan *social distancing* untuk memutus mata rantai penularan virus covid 19. Pada dasarnya keberadaan kebijakan terkait dengan PJJ yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah merupakan modal utama untuk mencapai keberhasilan implementasi PJJ (Utomo & Mahmudah, 2021).

Dalam perjalanannya, implementasi PJJ dari rumah mengalami banyak hambatan dan memunculkan berbagai masalah yang dialami baik oleh guru, siswa maupun wali murid. Dari hasil wawancara dapat diketahui beberapa permasalahan dalam implementasi PJJ. Pertama, masalah-masalah yang dihadapi dalam PJJ dari sisi peserta didik, yaitu: (1) konsentrasi belajar anak rendah; (2) tingkat keseriusan anak dalam belajar juga rendah; (3) anak suka menunda-nunda waktu untuk belajar; (4) anak sering terlambat mengumpulkan tugas.

Kedua, masalah-masalah yang dihadapi dalam PJJ dari sisi wali murid, yaitu: (1) PJJ menambah beban keuangan bagi keluarga buruh; (2) tidak semua wali murid yang bekerja sebagai buruh bisa menggunakan peralatan ICT untuk mengikuti pelaksanaan PJJ; (3) adanya PJJ membuat wali murid memiliki beban kerja baru, yaitu mendampingi anak saat belajar, padahal pada saat yang bersamaan mereka juga harus menjalani profesinya sebagai buruh.

Ketiga, masalah-masalah yang dihadapi dalam PJJ dari sisi guru, yaitu: (1) tidak semua guru melek ICT; (2) kesulitan dalam memantau perkembangan belajar peserta didik di lingkungan keluarga, terlebih lagi tidak semua peserta didik dari keluarga buruh memiliki peralatan ICT, khususnya gadget; (3) guru mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan penilaian; (4) guru tidak bisa memastikan bahwa pekerjaan rumah, tugas-tugas dan hasil penilaian lainnya benar-benar dibuat oleh peserta didik. Permasalahan yang dialami oleh guru nampak lebih banyak berhubungan dengan kesiapan guru dalam menggunakan ICT untuk melaksanakan PJJ. Diakui ataupun tidak, kesiapan guru akan memberikan

pengaruh terhadap kemampuannya dalam menyelenggarakan PJJ di masa pandemi covid 19 (Wahyuni et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan didapat fakta-fakta terkait dengan permasalahan yang dihadapi wali murid dalam implementasi PJJ di masa pandemi covid 19 yaitu: (1) PJJ yang membuat anak belajar di rumah menjadikan mereka rentan bosan untuk belajar; (2) tidak semua guru memiliki kemampuan dalam memanfaatkan ICT sebagai media pembelajaran untuk mendukung PJJ; (3) sulit memantau perkembangan peserta didik, khususnya perkembangan perilakunya; (4) tidak semua wali murid yang bekerja sebagai buruh memiliki peralatan ICT, khususnya gadget. Pada sisi yang lain, hasil penelitian Hirnanda Dimas Pradana mengungkapkan bahwa gadget merupakan media yang sangat vital dalam PJJ yang menuntut penggunaan peralatan ICT dalam pelaksanaannya (Pradana, 2021).

b. Mengetahui Penyebab Masalah dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Setiap masalah tentu ada penyebabnya. Analisis terhadap masalah dapat dilakukan untuk mengetahui penyebabnya. Hal itu juga harus dilakukan jika ingin mengetahui penyebab masalah dalam implementasi PJJ di keluarga buruh pada MI Muhammadiyah Beji Kedungbanteng Banyumas.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa penyebab dari masalah yang dihadapi dalam implementasi PJJ di masa pandemi covid-19 sebagian besar berasal dari dalam diri peserta didik. Misalnya seperti PJJ tidak bisa berjalan sesuai harapan karena waktu belajar peserta didik malah digunakan untuk bermain. Kemudian implementasi PJJ yang terlalu lama telah menyebabkan anak bosan belajar di rumah dan menjadi malas dalam mengikuti PJJ. Hal itu berimplikasi pada rendahnya motivasi belajar pada anak selama PJJ berlangsung.

Kemudian dari hasil penelitian juga dapat diketahui bahwa efektivitas dan efisiensi dalam PJJ bisa didapat ketika wali murid mampu mendampingi anaknya belajar di rumah, namun sayangnya sebagian besar wali murid dari keluarga buruh mengalami kesulitan dalam mendampingi anak-anaknya belajar. Ini karena keterbatasan waktu dan kemampuan *paedagogy* pada diri mereka.

Dari hasil observasi penulis di lapangan dapat diketahui bahwa penyebab kurang efektifnya PJJ adalah karena peserta didik kurang bisa mengelola waktunya. Mereka masih mengalami kesulitan untuk membagi waktu belajar dan waktu bermain. Wali murid pun abai dengan hal itu karena keterbatasan waktu dan kemampuan *paedagogy*.

c. Upaya Mengatasi Permasalahan dan Penyebab Masalah dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Dari hasil penelitian di MI Muhammadiyah Beji Kedungbanteng Banyumas dapat diperoleh informasi bahwa model pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang diimplementasikan di masa pandemi covid 19 telah menjadi beban baru bagi guru, peserta didik dan wali murid. Tentunya beban tersebut menjadi masalah bagi mereka dan harus segera dilakukan upaya mengatasi masalah sekaligus penyebab masalah dalam implementasi PJJ.

Kepala MI sebagai *leader* sekaligus *manager* memiliki peran strategik dalam upaya mengatasi masalah dan penyebab dalam implementasi PJJ.

Kekurangmampuan guru dalam menggunakan peralatan ICT untuk implementasi PJJ membuat kepala MI memiliki program pelatihan ICT untuk PJJ bagi para guru. Kepala MI juga memfasilitasi para guru untuk mengikuti berbagai webinar terkait dengan implementasi PJJ dengan bantuan ICT. Selain itu kepala MI juga bisa mengarahkan agar guru mampu memanfaatkan jejaring sosial seperti grup *What's Up* sebagai media pembelajaran dalam pelaksanaan PJJ. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ianatut Thoifah dapat diketahui bahwa grup *What's Up* dapat dijadikan sebagai media yang sangat efektif dalam melaksanakan PJJ (Thoifah, 2021).

Kemudian masalah wali murid yang terbebani dengan mahalnya kuota internet diatasi oleh kepala MI dengan melakukan kerjasama dengan provider untuk memberikan bantuan kuota internet sama rata kepada peserta didik selama pandemic dan selama PJJ diimplementasikan. Hasil penelitian Muhammad Arif, dkk menunjukkan bahwa keterbatasan infrastruktur dalam PJJ dan keterbatasan kuota internet menjadi masalah umum dalam pelaksanaan PJJ (Arif et al., 2021).

Kepala MI juga memfasilitasi para guru untuk berkreasi dalam menyelenggarakan PJJ. Harapannya kreativitas tersebut dapat menjadikan guru mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih variatif agar peserta didik tidak mudah bosan untuk mengikuti PJJ. Kepala MI juga meminta kepada para guru untuk membuat grup *What's Up* yang dijadikan sebagai media untuk saling berkomunikasi dan membicarakan perkembangan peserta didik selama di lingkungan keluarga. Kreativitas guru dalam menyelenggarakan PJJ akan menghasilkan inovasi pembelajaran yang dapat berimplikasi pada semakin profesionalnya guru dalam bekerja (Nugraha et al., 2021). Tidak menutup kemungkinan, hasil dari kreativitas dan inovasi guru dalam pelaksanaan PJJ akan diterapkan pula setelah keadaan menjadi normal. Ketika hal itu bisa dilakukan maka akan menghasilkan kegiatan pembelajaran yang bisa menguatkan literasi digital bukan hanya pada guru tetapi juga pada siswa (Sufiyanto et al., 2021). Andi Prastowo mengungkapkan bahwa kuatnya literasi digital akan menguatkan pula kompetensi digital pada diri guru, di mana kompetensi digital tersebut menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru di era revolusi industri 4.0 (Prastowo, 2020).

Kemudian berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh wali murid dalam mengatasi masalah dan penyebab masalah dalam implementasi PJJ antara lain: (1) memfasilitasi kegiatan belajar sambil bermain bagi anak di lingkungan keluarga; (2) memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain terlebih dahulu sebelum anak belajar; (3) memilih mundur dari pekerjaannya sebagai buruh kemudian secara penuh mendampingi anak dalam belajar di rumah; (4) memanggil guru les; (5) bekerjasama dengan guru untuk mendiagnosa masalah belajar anak kemudian bersama-sama mengatasi masalah tersebut; (6) mencari pekerjaan tambahan untuk memenuhi kebutuhan kuota internet anaknya.

SIMPULAN

Pada dasarnya resiliensi pada keluarga buruh dalam pembelajaran jarak jauh atau PJJ merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh wali murid yang bekerja sebagai buruh untuk bertahan menghadapi berbagai permasalahan dalam implementasi PJJ. Sikap resiliensi bisa muncul dan berkembang dengan kepemilikan ataupun keberadaan dukungan sosial, kepemilikan modal, serta kemampuan dalam mengatasi masalah-masalah dalam implementasi PJJ di lingkungan keluarga buruh. Ketiganya digunakan oleh wali murid yang bekerja sebagai buruh untuk bertahan hidup sekaligus untuk memenuhi kebutuhan belajar anak-anaknya di masa pandemi covid-19. Dukungan sosial yang didapat berupa dukungan materi dan non materi baik dari pihak pemerintah maupun madrasah. Misalnya seperti bantuan paket internet, bantuan berupa pemberian uang serta bahan kebutuhan pokok. Dari sisi kepemilikan modal materi, wali murid yang bekerja sebagai buruh selalu berupaya mencari penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan belajar anaknya agar anaknya bisa mengikuti PJJ dengan baik. Hal itu dilakukan dengan memanfaatkan hasil kerjanya sebagai buruh untuk membuka usaha sampingan. Kemudian kemampuan wali murid dalam mengatasi masalah dalam implementasi PJJ dilakukan dengan mendiagnosa masalah belajar anak kemudian mengatasinya dengan dibantu oleh guru madrasah.

REFERENSI

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Arif, M., Munfa'ati, K., & Kalimatusyaroh, M. (2021). Homeroom Teacher Strategy in Improving Learning Media Literacy during Covid-19 Pandemic. *Madrasah*, 13(2), 126-141. <https://doi.org/10.18860/mad.v13i2.11804>
- Asmuni. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 07 No. 04, 281-288.
- Chasanah, U., & Prastowo, A. (2021). Study the ICT-Based Tutorial Model for Upper-Class of Elementary School in the Perspective of Constructivist Approach. *Madrasah*, 13(2), 142-156. <https://doi.org/10.18860/mad.v13i2.11297>
- Dina, L. N. A. B. (2020). Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 02 No. 01, 161.
- Dwivedi, Y. K., Hughes, D. L., Coombs, C., Constantiou, I., Duan, Y., Edwards, J. S., Gupta, B., Lal, B., Misra, S., Prashant, P., Raman, R., Rana, N. P., Sharma, S. K., & Upadhyay, N. (2020). Impact of COVID-19 pandemic on information management research and practice: Transforming education, work and life. *Impact of COVID-19 Pandemic on Information Management Research and Practice: Editorial Perspectives*, 55, 102211. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102211>
- <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03>. (2020). *Pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19*.
- Jailani, M. S. (2020). Pemberdayaan Pendidikan di Madrasah (Studi kasus Pada Madrasah Ibtidaiyah Nelayan Suku Laut Kuata Tungkal. *Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 12 No. 2 J, 155.

- Kusumadewi, R. F., Yustiana, S., & Nasihah, K. (2020). MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN SISWA SELAMA PEMBELAJARAN DARING SEBAGAI DAMPAK COVID-19 DI SD. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1). <https://doi.org/10.30595/v1i1.7927>
- Marcus, C. (2014). Strategies for improving the quality of verbal patient and family education: A review of the literature and creation of the EDUCATE model. *Health Psychology and Behavioral Medicine*, 2(1), 482–495. <https://doi.org/10.1080/21642850.2014.900450>
- Melinda, V. A., Sambung, D., Ningrum, D. E. A. F., Erfantinni, I. H., & Febriani, R. O. (2018). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Materi Pokok Sistem Tata Surya Untuk Siswa Kelas VI SD. *Madrasah*, 11(1), 40. <https://doi.org/10.18860/madrasah.v11i1.6113>
- Milles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Method Source Book* (3rd ed.). Sage.
- Nugraha, I., Baihaqi, A., Iman, M. S., & Tohirin. (2021). Analysis of Science Process Skills towards Teacher Professionalism in Islamic Elementary School. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 14(1), 11–19.
- Pradana, H. D. (2021). Interactive Multimedia Based on Mobile Device for Primary School Students. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 14(1), 71–78.
- Prasetyo, A. R., Nurtjahjanti, H., & Ardhiani, L. N. (2021). Impact of Changes in Teaching Methods During the COVID-19 Pandemic: The Effect of Integrative E-Learning on Readiness for Change and Interest in Learning Among Indonesian University Students. *International Review of Research in Open and Distributed Learning (IRRODL)*, 22 No. 2 M, 88.
- Prastowo, A. (2020). Profil Guru Pembelajar Di Indonesia Dalam Merespon Tantangan Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0. *Madrasah*, 12(2), 88–105. <https://doi.org/10.18860/mad.v12i2.9061>
- Pratiwi, H. (2018). Redefinisi Peran Orang Tua Dalam Pendidikan; Penanaman Sikap Anti Radikalisme Sejak Usia Dini. *Madrasah*, 10(2), 96. <https://doi.org/10.18860/madrasah.v10i2.5111>
- Rifai. (2019). *Kualitatif:Teori, Praktik dan Riset Penelitian Kualitatif Teologi*. Yoyo Topten Exacta.
- Riyanto, M., Jamaluddin, U., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Aplikasi Video Scribe Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Madrasah*, 11(2), 53–63. <https://doi.org/10.18860/madrasah.v11i2.6419>
- Sari, R. P., Tusyantari, N. B., & Suswandari, M. (2021). DAMPAK PEMBELAJARAN DARING BAGI SISWA SEKOLAH DASAR SELAMA COVID-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.732>
- Sufiyanto, M. I., Jamilah, J., & Hikmawati, N. (2021). Relationship Pattern among Scientific Literacy, Thematic, and Scientific Materials in Online Learning. *Madrasah*, 13(2), 157–172. <https://doi.org/10.18860/mad.v13i2.12020>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharti, Muslim, A., & Sriyanto. (2020). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Daerah Binaan 1 Sumbang Banyumas. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 13 No. 1, 52.

Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.

Thoifah, I. (2021). The Role of WhatsApp for Madrasah Ibtidaiyah Teachers in Online Learning during the Covid-19 Pandemic. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 14(1), 1-10. <https://doi.org/10.18860/mad.v14i1.13145>

Utomo, R. A. S., & Mahmudah, F. N. (2021). The Implementation of Distance Learning during the Covid-19 Pandemic. *Madrasah*, 13(2), 114-125. <https://doi.org/10.18860/mad.v13i2.11330>

Wahyuni, E. N., Aziz, R., Wargadinata, W., & Efiyanti, A. Y. (2021). Investigation of Primary School Teacher Readiness in Online Learning during the Covid-19 Pandemic. *Madrasah*, 13(2), 97-113. <https://doi.org/10.18860/mad.v13i2.11343>

Williams, A. L., & Merten, M. J. (2011). iFamily: Internet and Social Media Technology in the Family Context: IFAMILY. *Family and Consumer Sciences Research Journal*, 40(2), 150-170. <https://doi.org/10.1111/j.1552-3934.2011.02101.x>

Wiyani, N. A. (2017). Perencanaan Program Kegiatan PAUD Responsif Gender. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 12 No. 02.

Wiyani, N. A. (2019). Epistemologi Pendidikan Anak bagi Ayah Menurut Luqman, *Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak*. *Studi Islam, Gender Dan Anak*, 14 No 02,.

Wiyani, N. A., & Barnawi. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Ar-Ruzz Media.

Wiyani, N. A., Nurprastika, I., & Sahnun, A. (2020). Aktualisasi Kecerdasan Interpersonal Kepala Sekolah dalam Pengembangan Mutu Pendidikan. *DIDAKTIKA Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 03 No. 02, 114.